

PENGARUH MEDIA ULAR TANGGA TERHADAP HASIL BELAJAR TEMA LINGKUNGAN BERSIH, SEHAT, DAN ASRI BAGI SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

by Reza Syehma Bahtiar

Submission date: 03-Apr-2020 03:45AM (UTC+0200)

Submission ID: 1288298223

File name: Jurnal_Univ_Riau_Oktober_2018.pdf (398.44K)

Word count: 4636

Character count: 28280

PENGARUH MEDIA ULAR TANGGA TERHADAP HASIL BELAJAR TEMA LINGKUNGAN BERSIH, SEHAT, DAN ASRI BAGI SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Heni, Reza Syehma Bahtiar, Noviana Desiningrum
fatmaheny694@gmail.com, syehma@gmail.com, d.noviana@gmail.com
 PGSD Fakultas Bahasa dan Sains, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Submitted:
 5 Oktober 2018

Accepted:
 15 Oktober 2018

Published:
 30 Oktober 2018

ABSTRACT

This research begins from a background if mathematics is a lesson very difficult for students to learn. The problem in this research shows that the mathematics learning outcomes which are still low have not reached the KKM score and students cannot calculate the sum and subtraction very well. The purpose of this research is to determine about the effect of student learning outcomes on the theme of clean, healthy and beautiful environment in class 1 SDN Jemundo 2 Sidoarjo. This research is a quantitative research with Paired Sample T-test analysis, where the independent variable in this research is the use of snakes and ladders, and the dependent variable is the learning outcomes. The population of this research use all class 1 SDN Jemundo 2 Sidoarjo, that is 3 classes but the sample taken was only 1 class, class 1-A which amounted to 28 students. Sampling was taken by simple random sampling. The research was carried out by using learning outcomes tests. From the results of data analysis, it was obtained $T_{hitung} = 29.475$ and $T_{tabel} = 1.705$, So $T_{hitung} > T_{tabel}$, or $29.475 > 1.705$ then H_0 was rejected and H_a was accepted or obtained by sig. (2 tailed) < 0.05 or $0.000 < 0.05$ then H_0 was rejected H_a accepted. It can be stated that there is an effect of snake ladder media usage on student learning outcomes on the theme of clean, healthy and beautiful environment in grade 1 SDN Jemundo 2 Sidoarjo.

Keywords: media ladder snakes, learning outcomes, environmental themes

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari latar belakang yang menunjukkan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dipelajari oleh siswa. Permasalahan dalam penelitian tersebut terlihat pada hasil belajar matematika yang masih rendah belum mencapai nilai KKM dan siswa tidak dapat menghitung penjumlahan dan pengurangan dengan baik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa pada tema lingkungan bersih, sehat, dan asri kelas 1 SDN Jemundo 2 Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis Uji T Paired Sample T-tes dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan ular tangga, dan variabel terikat adalah hasil belajar. Populasi dari penelitian ini seluruh kelas 1 SDN Jemundo 2 Sidoarjo sebanyak 3 kelas tetapi sample yang diambil hanya 1 kelas yaitu kelas 1-A yang berjumlah 28 siswa. Pengambilan sampel diambil dengan cara *simple random sampling*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar. Dari hasil analisis data diperoleh $T_{hitung} = 29.475$ dan $T_{tabel} = 1.705$. Jadi $T_{hitung} > T_{tabel}$, atau $29.475 > 1.705$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau diperoleh sig. (2 tailed) < 0.05 atau $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media ular tangga terhadap hasil belajar siswa pada tema lingkungan bersih, sehat, dan asri kelas 1 SDN Jemundo 2 Sidoarjo.

Kata Kunci: media ular tangga, hasil belajar, tema lingkungan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan tersebut dapat menciptakan manusia yang berpotensi serta dapat berpikir kreatif sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar memiliki peraturan atau kebijakan yang mendukung pembelajaran. Bergantinya Kurikulum 2006 atau KTSP menjadi Kurikulum 2013 adalah salah satu kebijakan

pemerintah di sekolah dasar yang harus dilaksanakan. Pada implementasi kurikulum 2013, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan peran siswa lebih dominan. Diterapkannya kurikulum 2013, diharapkan siswa tidak hanya menjadi objek lagi dan dituntut untuk lebih aktif serta kreatif.

Berdasarkan observasi awal, melalui pengamatan partisipan dan wawancara bersama guru kelas I di SDN 2 Jemundo Sidoarjo yang bernama ibu Sukarti, S.Pd mengenai pelaksanaan

Kurikulum 2013. Guru kelas 1 menjelaskan bahwa penerapan Kurikulum 2013 menyenangkan karena siswa di sini harus selalu aktif. Namun pada kenyataannya, hasil belajar siswa dengan diterapkan kurikulum tersebut masih rendah dengan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Banyak siswa yang belum mencapai KKM disebabkan guru hanya menggunakan metode ceramah pada saat proses belajar mengajar, sehingga dalam proses pembelajaran masih cenderung berpusat kepada guru. Kurikulum 2013 digunakan supaya siswa aktif dalam pelajaran tetapi di sini siswa hanya berfungsi sebagai obyek atau penerima perlakuan saja, sehingga membuat siswa jenuh, mengantuk, berbuat gaduh, ramai dengan teman sebangku dan tidak fokus pada saat guru menjelaskan.

Mencermati berbagai permasalahan yang dihadapi di kelas terutama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka perlu diterapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, salah satu contohnya yaitu pada tema 6 lingkungan bersih, sehat, dan asri subtema 1 lingkungan rumahku, pembelajaran 3 khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran ular tangga.

Permainan ular tangga adalah kegiatan yang menyenangkan dari dimainkan oleh sekelompok orang dengan menggunakan papan permainan yang dibagi dalam kotak-kotak kecil dan beberapa kotak digambar sejumlah "tangga" atau "ul⁶" yang menghubungkannya dengan kotak lain. Penggunaan permainan media ular tangga dalam pembelajaran terdapat kerjasama kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan hasil belajar tinggi dan rendah. Kelompok ini bekerjasama selama waktu yang telah ditentukan oleh guru. Siswa harus bekerjasama satu sama lain, berdiskusi, menilai pengetahuan, dan mengisi kekurangan anggota lainnya. Dilakukan dengan benar, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Pembelajaran yang dilakukan dengan permainan akan menimbulkan keceriaan dan suasana belajar yang rileks sehingga dapat memacu motivasi siswa dalam belajar.

Peneliti menggunakan media pembelajaran ular tangga yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan kelompok dan membagikan hasil dan

informasi kepada seluruh teman sekelasnya. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar yang diwarnai dengan kegiatan individu, sehingga siswa harus bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan untuk melihat pekerjaan siswa lain atau berdiskusi dengan temannya. Hal tersebut mengakibatkan sering terjadi kurangnya interaksi antar sis⁵a dalam proses pembelajaran.

Guru sangat berpengaruh terhadap hasil⁵ belajar yang dapat ditunjukkan oleh siswanya. Perubahan-perubahan yang berkaitan dengan tugas mengajar guru harus selalu ditingkatkan. Salah satu cara yang ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan media mengajarnya. Media mengajar pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Pemilihan media ajar ini perlu diperhatikan karena tidak semua materi dapat diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar pengajaran pada mata pelajaran penjumlahan dan pengurangan dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan tidak membosankan.

Materi penjumlahan dan pengurangan merupakan salah satu dasar ilmu matematika yang saat ini berkembang dan juga menjadi tumpuan bagi perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Menghadapi tantangan perkembangan IPTEK, dituntut sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing secara global, oleh karena itu, diperlukan manusia yang berkecakupan tinggi, pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, kemauan bekerja sama yang efektif dan sikap positif terhadap etos kerja. Cara berpikir ini dapat diasah dan dikembangkan salah satunya melalui pendidikan Matematika. Hal ini sangat dimungkinkan karena Matematika memiliki struktur dengan keterkaitan yang kuat dan jelas antara satu dengan yang lainnya.

Fakta di sekolah menunjukkan bahwa Matematika adalah pelajaran yang sulit dipelajari oleh siswa. Hal tersebut terlihat pada hasil belajar Matematika yang masih rendah belum mencapai nilai KKM. Kondisi demikian tentu memerlukan adanya upaya strategis yang akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar pada pelajaran Matematika, sehingga hasil

belajar Matematika siswa lebih baik dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Menurut Sudjana (2005) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Siswa menghasilkan suatu kemampuan yang baru setelah pembelajaran yang telah dilakukan antar guru dengan siswa. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Purwanto, 2008)

Menurut Mulyasa (2009) Hasil belajar merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan yang ada. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada peserta didik. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam 2 (dua) bentuk yaitu (1) peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahan atas perilaku yang diinginkan, (2) mereka mendapatkan perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap sehingga timbul kembali kesenjangan antara penampilan perilaku sekarang dengan perilaku yang diinginkan.

Hasil belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat terlihat dari adanya perubahan baik dari kemampuan, perbuatan, sikap dan perilaku. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006) untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat juga dilihat dari daya serap siswa.

Menurut Slameto (2008) hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa. Lebih lanjut Slameto (2008) mengemukakan bahwa hasil belajar diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar siswa.

Berdasarkan pendapat beberapa pakar yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik simpulan bahwa pengertian hasil belajar adalah hasil akhir atau proses perubahan siswa baik secara kognitif, psikomotorik, maupun afektif

dari interaksi tindak belajar dengan pengalaman belajar dalam jangka waktu yang lama dan dapat membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir dan menghasilkan perilaku kerja dengan hasil yang lebih baik.

Penggunaan media ular tangga yang tepat akan membantu siswa dalam meraih hasil belajar yang optimal dalam mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan tersebut. Pembelajaran Tematik SD khususnya dalam materi penjumlahan dan pengurangan diharapkan guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memilih media pembelajaran ular tangga.

Media ular tangga dapat mendorong siswa untuk belajar dan bermain dalam memecahkan pembelajaran di kelas. Media pembelajaran ini menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Gambar-gambar tersebut akan membantu siswa dalam memahami dan mengetahui suatu materi. Dengan demikian, dengan media ular tangga ini siswa diajarkan untuk belajar memahami dan mengetahui sebuah konsep melalui permainan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh media ular tangga terhadap hasil belajar siswa pada tema lingkungan bersih, sehat, dan asri kelas I sekolah dasar? Sedangkan berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa pada tema lingkungan bersih, sehat, dan asri kelas I sekolah dasar setelah menggunakan media ular tangga.

METODE PENELITIAN

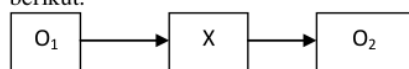
Penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Setelah jenis penelitian dipilih, maka peneliti menyusun instrumen peneliti yang digunakan sebagai alat pengumpul data yang berbentuk tes. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun

ajaran 2017-2018 di kelas I SDN Jemundo 2 Sidoarjo.

Variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini adalah Media pembelajaran dengan ular tangga. Media tersebut akan menjadi sumber penyebab terpengaruhnya variabel terikat. Hasil dari pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas akan terlihat dengan adanya perubahan dari variabel terikat. Hal ini yang menjadi variabel terikat adalah Hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan metode tes. Tes adalah metode pengumpulan data yang sifatnya mengevaluasi hasil proses (*pre-test* dan *post-test*). Pada penelitian ini metode tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar matematika sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) pada Pengurangan dan Penjumlahan.

Desain dalam penelitian ini adalah desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest* sebagai berikut:



Keterangan:

O₁ : Tes awal (*pretest*) dilakukan sebelum diberikan suatu perlakuan.

X : Perlakuan (*Treatment*) diberikan setelah diketahui hasil tes awal, perlakuan ini diberikan kepada siswa dengan menggunakan media ular tangga.

O₂ : Tes akhir (*posttest*) dilakukan setelah diberikan suatu perlakuan.

Instrumen pada penelitian ini adalah tes. Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pada materi yang diajarkan. Selain itu ada dokumentasi yang digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi tersebut berupa nilai hasil *pretest* dan *posttest* siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan, foto, dan hasil pekerjaan siswa selama kegiatan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis tes penting dalam kegiatan pembelajaran, karena untuk mengetahui kesimpulan tentang masalah yang diteliti, pada penelitian ini agar hasil belajar siswa dengan menggunakan media ular tangga lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan tidak menggunakan perlakuan. Pengolahan data

kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS) 21 bit for windows*. Pengolahan data dalam penelitian ini menjelaskan data yang diperoleh dari tes.

Data yang diperoleh dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya analisis data yang dilakukan adalah uji homogenitas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui varian populasi antara kedua kelompok memiliki varian yang sama atau tidak. Dalam uji hipotesis menggunakan analisis uji beda dua sampel berpasangan, sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Peneliti disini menggunakan prosedur penelitian dengan analisis *SPSSv21-64 bit for windows* dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H₀ diterima H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ ditolak H_a diterima

Jika $\text{sig } \alpha < (0,05)$, maka H₀ diterima H_a ditolak

Jika $\text{sig } \alpha > (0,05)$, maka H₀ ditolak H_a diterima

Keterangan hipotesis:

H₀ = tidak ada pengaruh media ular tangga terhadap hasil belajar siswa pada Tema kelas I SDN Jemundo 2 Sidoarjo.

H_a = ada pengaruh media ular tangga terhadap hasil belajar siswa pada Tema kelas I SDN Jemundo 2 Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini disajikan data *Pretest* dan *Posttest* dengan media ular tangga dan tanpa media ular tangga atau metode ceramah. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar siswa. Pengolahan data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan bantuan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS) 21-64 bit for windows*. Dilakukan penelitian, diperoleh nilai hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas tersebut.

Analisis data hasil tes dilakukan untuk menguji hipotesis pada penelitian “Media permainan ular tangga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada tema lingkungan bersih, sehat, dan asri kelas I SDN Jemundo 2 Sidoarjo”. Sebelum peneliti melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian, terlebih dahulu akan dianalisis mengenai normalitas dan homogenitas data. Data yang akan dianalisis adalah data hasil belajar dalam bentuk *pretest* dan *posttest*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur data berdistribusi normal atau

tidak. Maka uji normalitas melihat nilai sig pada tabel *Kolmogorov-Smirnov*, kemudian nilai sig akan dibandingkan dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu 0,05. Signifikansi $< 0,05$ kesimpulannya data tidak berdistribusi normal, namun jika signifikansi $> 0,05$ kesimpulannya data berdistribusi normal. Hasil pengujian yang diperoleh disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

NPar Tests		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.15624611
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.113
	Negative	-.195
Kolmogorov-Smirnov Z		1.033
Asymp. Sig. (2-tailed)		.237
a. Test distribution is Normal.		

Kriteria Pengujian:

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk kelas *pretest* dan *posttest* yaitu 0,237. Signifikansi kelas tersebut $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui varian populasi

antara kedua kelompok memiliki varian yang sama atau tidak. Pada penelitian ini dilakukan uji homogenitas varian (*one way anova*). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan data tidak homogen, sedangkan jika signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan data homogen. Hasil pengujian yang diperoleh disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil One Way Anova

Oneway			
Test of Homogeneity of Variances			
posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.007	2	23	.993

Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari output *Test of Homogeneity of Variances*. Kriteria Pengujian:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka varian kelompok data adalah sama (homogen).

Jika signifikansi $< 0,05$ maka varian kelompok data adalah tidak sama.

Berdasarkan tabel 2 di atas, nilai *posttest* dan *prettes* diperoleh nilai signifikansi $0,993 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok *datapretest* dan *posttest* adalah homogen.

c. Uji T Paired Sample T-Test

Jika persyaratan terpenuhi, artinya data yang dikumpulkan dari hasil penelitian telah berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menguji apakah hipotesis yang telah diajukan peneliti diterima atau ditolak. Uji hipotesis ini didasarkan pada perbedaan hasil belajar dalam pengujian hipotesis tersebut. Peneliti menggunakan uji *T Paired Sample T-test*, alasan digunakan uji tersebut yaitu karena peneliti menggunakan uji berbeda dua sampel berpasangan atau berhubungan satu dengan yang lain. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu *SPSSv21-64 bit for windows*.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 = tidak ada pengaruh media ular tangga pada siswa tema lingkungan bersih sehat, dan asri kelas 1 SDN Jemund Sidoarjo

H_a = ada pengaruh media ular tangga pada siswa tema lingkungan bersih sehat, dan asri kelas 1 SDN Jemund Sidoarjo.

b) Menentukan tingkat signifikansi pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

1). Jika nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest* yang artinya terdapat pengaruh penggunaan media ular tangga terhadap hasil belajar siswa pada tema lingkungan bersih, sehat, dan asri kelas 1 SDN Jemundo 2 Sidoarjo.

2). Jika nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka TIDAK terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest* yang artinya TIDAK ada pengaruh penggunaan media ular tangga terhadap hasil belajar siswa pada tema lingkungan bersih, sehat, dan asri kelas 1 SDN Jemundo 2 Sidoarjo.

c) Kriteria Pengujian

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

Berdasarkan signifikansi:

Jika sig $\alpha > (0,05)$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika sig $\alpha < (0,05)$, maka H_0 ditolak H_a diterima

d) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$: tolak H_0

- $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$: tolak H_0

Jika Sig. $\leq \alpha$: tolak H_0

e) Statistik uji

Sig. = $0,000$ $\alpha = 0,05$

$t_{hitung} = -29,475$ $t_{tabel} = 1,705$ (Negatif jadikan nilai mutlak positif 29,475) Sig. ($0,000$) $< \alpha = 0,05$ atau $-t_{hitung} (29,475) > t_{tabel} (1,705)$

Tabel 3. Hasil Uji t Paired Sample t-test

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	48.93	28	10.659	2.014
	posttest	90.00	28	9.027	1.706

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	28	.731	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	pretest - posttest	-41.071	7.373	1.393	-43.930	-38.212	-29.475	27	.000

Berdasarkan tabel 3 terdapat 2 cara untuk melihat ada dan tidaknya pengaruh yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Dari tabel diatas diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $29.475 > 1.705$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian perlakuan berupa media ular tangga terhadap hasil belajar siswa.

Cara kedua yaitu dengan melihat sig. (2-tailed). Jika sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, sedangkan jika sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Dari tabel diatas didapat sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antar pemberian perlakuan berupa media ular tangga terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil analisis menggunakan SPSSv21-64 bit for windows diketahui bahwa uji *T Paired Sample T-test (pretest dan posttest)* signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media ular tangga terhadap hasil belajar siswa pada Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri SDN Jemundo 2 Sidoarjo.

Pembahasan

Penelitian ini, hanya menggunakan satu kelas yaitu pada kelas 1-A dengan menggunakan media ular tangga pada tema lingkungan bersih, sehat, dan asri khususnya materi penjumlahan dan pengurangan. Pada hari pertama sebelum penerapan dengan menggunakan media ular tangga kegiatan pembelajaran hanya diberikan *pretest* oleh guru, pada awal *pretest* guru hanya memberi lembar soal lalu siswa di minta mengerjakan soal *pretest*.

Hasil *pretest* siswa masih di bawah nilai standart KKM, nilai *pretest* tersebut masih belum meningkat karena sebelumnya guru hanya meminta siswa mengerjakan tanpa mendapatkan perlakuan dengan media ular tangga. Karena pada pembelajaran sebelumnya oleh guru kelas SDN Jemundo 2 Sidoarjo ini hanya menggunakan metode ceramah saja, sedangkan kekurangan dari metode ceramah ini yaitu siswa mudah bosan dan asal menjawab ketika di berikan soal oleh guru, sehingga pada pembelajaran penjumlahan dan pengurangan

siswa tidak mampu menangkap pembelajaran dengan baik. Guru memberi soal *pretest* 10 soal pilihan ganda dengan waktu 30 menit dan hasil nilai siswa masih jauh di bawah nilai KKM. Pada hari kedua guru memberikan pembelajaran dengan memberikan perlakuan media ular tangga, sebelum guru memberikan perlakuan dengan menggunakan media ular tangga guru menjelaskan kepada siswa terlebih dahulu tentang materi yang di bahas untuk penelitian pada tema lingkungan bersih, sehat dan asri khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan, setelah itu guru menjelaskan kepada siswa aturan yang terkait pada media ular tangga untuk dikaitkan dengan materi penjumlahan dan pengurangan. Pembelajaran dengan menggunakan media ular tangga tersebut siswa mampu bermain dan dapat menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan dengan benar tetapi kekurangan dari media ular tangga tersebut yaitu media permainan ular tangga memerlukan banyak waktu untuk menjelaskan kepada anak dan membutuhkan persiapan yang matang agar menyesuaikan konsep materi dan kegiatan pembelajaran. Media ular tangga tersebut memberikan dampak positif kepada siswa, siswa mampu bermain dan pembelajaran di kelas dapat meningkatkan antusias siswa dalam menggunakan media ular tangga dan pembelajaran lebih efektif. Pada hari ketiga siswa di berikan lembar *posttest*, guru meminta siswa mengerjakan soal *posttest* sebelumnya siswa sudah di berikan pembelajaran pada tema lingkungan bersih, sehat, dan asri khususnya penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media ular tangga. Nilai *posttest* sangat meningkat sebelumnya pada saat *pretest* nilai siswa masih jauh di bawah nilai KKM setelah di berikan perlakuan dengan menggunakan media ular tangga hasil nilai *posttest* jauh di atas nilai rata-rata KKM. Penelitian ini menjelaskan bahwa media ular tangga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Kelebihan dari media ular tangga tersebut yaitu pembelajaran di kelas sangat efektif, pembelajaran media ular tangga dapat dilakukan baik didalam maupun di luar kelas, dan pada media pembelajaran ular tangga siswa senang karena banyak terdapat gambar yang menarik dan *full colour* dan dapat di terapkan dengan baik oleh siswa. Guru memberikan soal *posttest* 10 soal pilihan ganda dengan waktu 30

menit setelah siswa di berikan soal *posttest* guru melihat hasil nilai siswa sangat meningkat.

Pada tahap awal *pretest* nilai siswa banyak yang di bawah nilai KKM dikarenakan siswa di SDN Jemundo 2 Sidoarjo kesulitan belajar penjumlahan dan pengurangan sehingga banyak siswa yang hanya asal menjawab tanpa di hitung terlebih dahulu karena belum adanya perlakuan, nilai *pretest* siswa banyak yang di bawah KKM mulai dari nilai yang terendah 20, nilai Sedang 50, dan nilai tertinggi hanya 60, padahal standart nilai KKM di SDN Jemundo 2 Sidoarjo ini yaitu 75 sehingga nilai *pretest* siswa belum mencapai nilai KKM. Pada tahap *posttest* siswa sudah di berikan perlakuan dan hasil nilai siswa mencapai nilai di atas KKM, dengan di berikannya perlakuan pembelajaran dengan media ular tangga siswa mampu menghitung dengan bermain hal ini mampu mempermudah siswa untuk belajar, dari soal *posttest* nilai yang terendah 70, nilai sedang 90, dan nilai tertinggi 100 jadi siswa sudah mencapai KKM karena standart nilai KKM di SDN Jemundo 2 Sidoarjo ini yaitu 75 jadi sudah jauh melebihi batas nilai KKM.

Sebelum melakukan penelitian dilakukan validasi instrument, perangkat pembelajaran untuk mengetahui kevalidan tes instrumen dan kelayakan dalam perangkat pembelajaran pada penelitian dengan validator ahli bidang. Dilakukan uji ahli bidang, maka selanjutnya melakukan penelitian karena hasil dari validator layak untuk digunakan dalam penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas 1-A menggunakan *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis. Hasil *pretest* dan *Posttest* didapatkan, langkah selanjutnya yaitu menghitung normalitas dengan menggunakan bantuan analisis menggunakan SPSSv21-64 bit for window.

Berdasarkan analisis menggunakan SPSSv21-64 bit for windows, perhitungan normalitas di lihat pada kolom sig. Kolmogorov-Smirnov kemudian nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu 0,05. Pada tabel Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai signifikansi dalam nilai *pretest* dan *posttest* yaitu $0,237 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan analisis menggunakan SPSSv21-64 bit for windows. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari output Test of

Homogeneity of Variance. Data dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dinyatakan normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji T-test dengan menggunakan SPSSv21-64 bit for windows. Pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji *T Paired sample T-Test*, alasan digunakan uji tersebut yaitu karena peneliti menggunakan dua kelompok yang anggotanya berbeda satu dengan yang lain.

Pada data *pretest* dan *posttest* uji hipotesis diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $29,475 > 1,705$ dan sig. (2 tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Tabel diatas didapat sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media ular tangga terhadap hasil belajar siswa pada tema lingkungan bersih, sehat, dan asri SDN Jemundo 2 sidoarjo.

Penelitian menggunakan media pembelajaran ular tangga siswa dituntut untuk aktif dalam berpikir, berdiskusi, dan berbagi informasi yang telah diperoleh kepada seluruh temannya, sehingga siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar yang diperoleh yang berkaitan dengan tema lingkungan bersih, sehat dan asri. Siswa mampu berinteraksi dengan kelompok karena dengan menggunakan media ular tangga ini siswa di bagi menjadi beberapa kelompok permainan oleh guru.

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemberian perlakuan berupa media pembelajaran ular tangga terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, siswa secara individu yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ular tangga lebih baik diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan menggunakan media pembelajaran konvensional atau ceramah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada pengolahan data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh simpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh media ular tangga terhadap hasil belajar siswa pada tema lingkungan bersih, sehat, dan asri kelas 1 SDN

Jemundo 2 Sidoarjo. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji T paired sample T-test yang di peroleh yaitu sig. (2 tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima. Berdasarkan tabel diatas didapat sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media ular tangga terhadap hasil belajar siswa pada tema lingkungan bersih, sehat, dan asri sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa. 2009. *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, N. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

PENGARUH MEDIA ULAR TANGGA TERHADAP HASIL BELAJAR TEMA LINGKUNGAN BERSIH, SEHAT, DAN ASRI BAGI SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Riau

Student Paper

5%

2

www.repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

4%

3

Submitted to Syiah Kuala University

Student Paper

3%

4

ejournal.umm.ac.id

Internet Source

2%

5

digilib.unila.ac.id

Internet Source

2%

6

www.amiwidya.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On